

## Menciptakan Rasa Peduli Lingkungan melalui Gerakan Bersih Bersama Mahasiswa dan Masyarakat di Kampus

Kurnia Wijaya<sup>1</sup>, Muhammad Habibur Rahman<sup>2</sup>, Pratolo Saktiawan<sup>3</sup>,  
Solchan<sup>4</sup>, Didit Darmawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Received : 13 Januari 2026, Revised : 23 Januari 2026, Published : 3 Februari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Kurnia Wijaya

E-mail: [dr.kurniawijaya@gmail.com](mailto:dr.kurniawijaya@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan kebersihan kampus sering muncul akibat rendahnya kepedulian mahasiswa, staf, dan masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Sampah yang berserakan, fasilitas yang kurang terawat, dan area kampus yang kurang rapi menjadi indikator perlunya tindakan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Sebagai upaya strategis, gerakan bersih bersama mahasiswa dan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik lingkungan sekaligus menumbuhkan kesadaran, rasa tanggung jawab, dan budaya kebersihan yang berkelanjutan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang menekankan pemberdayaan berbasis aset dengan memanfaatkan potensi komunitas yang ada. Potensi tersebut meliputi semangat gotong royong mahasiswa, fasilitas kebersihan kampus, kemampuan para anggota untuk berinteraksi, serta peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Hasil dari pelaksanaan gerakan bersih menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dan masyarakat mampu meningkatkan kualitas lingkungan melalui kegiatan pembersihan, penataan fasilitas, dan pengelolaan sampah yang membuat area menjadi lebih rapi dan layak digunakan. Kesimpulannya, gerakan bersih tidak hanya menghasilkan perubahan fisik pada lingkungan, tetapi juga mendorong kesadaran kolektif dan komitmen berkelanjutan dalam menjaga lingkungan, sehingga layak dikembangkan menjadi program rutin. Gerakan bersih ini diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini, mendukung pendidikan berbudaya lingkungan, dan membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam serta keberlanjutan lingkungan kampus.

**Kata kunci** – kebersihan kampus, gerakan bersih, kepedulian lingkungan, pemberdayaan komunitas, budaya bersih berkelanjutan

### Abstract

Campus cleanliness issues often arise from a lack of concern from students, staff, and the community for the surrounding environment. Scattered trash, poorly maintained facilities, and untidy campus areas are indicators of the need for collaborative action to improve environmental quality. As a strategic effort, the clean-up movement, implemented by students and the community, aims to improve the physical condition of the environment while fostering awareness, a sense of responsibility, and a culture of sustainable cleanliness. This activity uses an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes asset-based empowerment by leveraging existing community potential. This potential includes the spirit of mutual cooperation among students, campus cleanliness facilities, the ability of members to interact, and the role of the community in environmental management. The results of the clean-up movement demonstrate that student and community involvement can improve environmental quality through cleaning activities, facility arrangement, and waste management, resulting in a tidier and more usable area. In conclusion, the clean-up movement not only produces physical changes to the environment but also fosters collective awareness and a sustained commitment to environmental protection, making it worthy of being developed into a regular program. This clean-up movement is expected to foster environmental awareness from an early age, support environmental

education, and shape a generation responsible for environmental preservation and the sustainability of the campus environment.

**Keywords** – campus cleanliness, clean movement, environmental awareness, community empowerment, sustainable clean culture

**How To Cite** : Wijaya, K., Rahman, M. H., Saktiawan, P., Darmawan, D., & Solchan, S. (2026). Menciptakan Rasa Peduli Lingkungan melalui Gerakan Bersih Bersama Mahasiswa dan Masyarakat di Kampus . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3626 - 3635. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.105>

**Copyright** ©2026 Kurnia Wijaya, Muhammad Habibur Rahman, Pratolo Saktiawan, Solchan Solchan, Didit Darmawan

## PENDAHULUAN

Permasalahan kebersihan lingkungan masih menjadi isu yang sering muncul di berbagai tempat, salah satunya yakni kampus, terutama akibat kurangnya kepedulian terhadap pengelolaan sampah dan perawatan ruang publik. Masalah-masalah lingkungan hidup sering kali tidak menjadi prioritas yang tinggi dan sering kali menjadi subagenda yang pada akhirnya larut dan tenggelam dalam tema-tema yang lebih luas dan abstrak (Assa, 2022). Tantangan global ini menuntut rekonstruksi ekosistem sosial-bumi melalui pendekatan sosio-ekologis yang komprehensif (Mardikaningsih, 2025). Tumpukan sampah, area hijau yang tidak terawat, serta rendahnya kebiasaan menjaga kebersihan menjadi gambaran umum yang dapat mengganggu kenyamanan dan kualitas lingkungan belajar. Fenomena ini menunjukkan perlunya inisiatif bersama untuk membangun budaya peduli lingkungan di lingkungan kampus.

Kampus sebagai ruang pendidikan bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga lingkungan sosial yang menuntut keterlibatan seluruh warganya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Program kebersihan lingkungan mencerminkan sinergi positif antara akademisi dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Saragi *et al.*, 2024). Sinergi semacam ini merupakan inti dari pemberdayaan kerjasama yang efektif (Darmawan, 2017). Pelaksanaan gerakan bersih bersama mahasiswa dan masyarakat kampus merupakan bentuk kolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Kolaborasi ini menjadi upaya strategis untuk memperkuat kebiasaan positif dalam pengelolaan lingkungan kampus. Hal ini serupa dengan upaya revitalisasi ruang publik seperti taman desa, yang terbukti mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan kohesi sosial masyarakat (Putri *et al.*, 2024). Dengan demikian, kolaborasi multipihak ini menciptakan transformasi fisik lingkungan, mengukuhkan modal sosial, dan memupuk tanggung jawab kolektif yang berkelanjutan, menjadikan kampus sebagai wahana nyata pembentukan karakter yang berwawasan ekologis.

Untuk membentuk budaya kampus yang berkelanjutan, transformasi kesadaran dari tingkat individu menjadi komitmen merupakan fondasi yang tidak bisa diabaikan. Rasa peduli dan kesadaran lingkungan merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan upaya menjaga kebersihan kampus. Indikator kesadaran masing-masing merupakan tahapan menuju tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari pengetahuan, sikap dan pola perilaku atau tindakan (Jedina *et al.*, 2024). Dalam hal ini meliputi pemahaman individu mengenai pentingnya kebersihan, sikap tanggung jawab terhadap fasilitas bersama, serta perilaku aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Kesadaran ini dapat dibangun melalui program kreatif seperti daur ulang yang terbukti berkontribusi pada terwujudnya kampus hijau (Masrifah *et al.*, 2024). Tingginya kesadaran lingkungan akan mendorong terciptanya budaya kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Hal ini dapat membangun karakter ekologis pada mahasiswa merupakan peluang strategis untuk menciptakan agen perubahan yang responsif (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024).

Gerakan bersih bersama merupakan bentuk kegiatan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam pembersihan area kampus. Kegiatan ini mencakup pengumpulan sampah, penataan taman, serta pembersihan fasilitas umum, yang semuanya dilakukan secara gotong royong. Keterlibatan langsung dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulus awal bagi terciptanya perilaku peduli lingkungan (Simanungkalit, 2021). Kegiatan gotong royong telah lama menjadi modal sosial yang memperkuat solidaritas dan mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti yang terlihat dalam kehidupan masyarakat desa (Ramadhan *et al.*, 2024; Rohma *et al.*, 2025). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Belajar pada dasarnya merupakan proses

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menyeluruh yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan, memperbaiki perilaku, serta memperkuat sikap dan kepribadian seseorang.

Gerakan bersih bersama mengandung unsur pendidikan lingkungan yang dapat memperkuat pemahaman mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya kebersihan. Melalui proses interaksi dan kerja sama, peserta kegiatan dapat merasakan langsung manfaat lingkungan yang tertata, sekaligus memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Guru dapat mengajak peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber dan media pembelajaran yang menyenangkan (Handayani et al., 2025). Pendekatan pembelajaran kontekstual ini sejalan dengan upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui intervensi nyata, seperti penyediaan tempat sampah yang memadai (Rohma et al., 2025). Melalui interaksi dan kolaborasi dalam kegiatan kebersihan, peserta tidak hanya merasakan langsung pentingnya lingkungan yang tertata, tetapi juga semakin memahami tanggung jawab mereka dalam menjaganya; hal ini sejalan dengan peran pendidik yang dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar yang menyenangkan dan membentuk kepedulian berkelanjutan.

Gerakan bersih juga menjadi sarana pembentukan karakter yang mengajarkan nilai gotong royong, solidaritas, serta rasa memiliki terhadap lingkungan kampus. Gotong royong di setiap harinya seperti kebersamaan, tidak ada paksaan atau muncul karena kesadaran, tanggung jawab dan rasa memiliki yang tinggi (Kurnia et al., 2023). Nilai-nilai ini diperkuat melalui program kerja bakti rutin, yang efektif dalam membangun solidaritas sosial di tingkat komunitas (Bangsu et al., 2024). Pengalaman bekerja bersama menciptakan ikatan sosial yang mendorong partisipasi lebih luas dalam program-program kebersihan berikutnya. Partisipasi aktif semua elemen masyarakat, termasuk penguatan peran perempuan dalam kegiatan sosial, sangat penting untuk memperluas dampak dan keberlanjutan gerakan semacam ini (Hariani et al., 2025). Dengan demikian, gerakan bersih tidak hanya berdampak pada fisik lingkungan, tetapi juga pada pola pikir dan sikap peserta.

Pelaksanaan gerakan bersih bersama diyakini mampu meningkatkan rasa peduli serta kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa dan masyarakat kampus. Partisipasi langsung dalam kegiatan kebersihan memberikan pengalaman nyata yang dapat memperkuat pemahaman dan menumbuhkan komitmen untuk menjaga lingkungan. Aktivitas tersebut secara langsung menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar (Lestari, 2025). Gerakan bakti sosial, misalnya, merupakan wahana konkret untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian kolektif (Mardikaningsih, 2024). Kegiatan ini berfungsi sebagai jembatan antara aksi nyata dengan perubahan sikap, sehingga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan budaya peduli lingkungan. Dukungan sistem seperti bank sampah juga terbukti efektif dalam melestarikan kebersihan lingkungan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat (Djaelani, 2022). Pada akhirnya, rangkaian interaksi antara pengalaman langsung, penanaman nilai, dan dukungan sistemik ini menyatu menjadi sebuah proses pendidikan lingkungan holistik yang mengubah partisipasi sukarela menjadi kebiasaan kolektif yang membudaya.

Gerakan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menganalisis bagaimana gerakan bersih bersama mahasiswa dan masyarakat dapat menciptakan serta meningkatkan rasa peduli dan kesadaran lingkungan di kampus. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menilai sejauh mana kegiatan kolaboratif tersebut dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya kebersihan dan keberlanjutan lingkungan kampus secara menyeluruh.

## **METODE**

Perencanaan gerakan bersih bersama dimulai melalui briefing antara mahasiswa dan pihak kampus yang dilaksanakan di gedung baru kampus. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa melaksanakan gerakan kebersihan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjaga kualitas lingkungan kampus. Kegiatan gotong royong ini mencakup membersihkan lingkungan, mengatasi masalah sampah, dan menciptakan kesadaran akan pentingnya kebersihan (Kholish et al., 2023). Usulan ini disambut positif oleh masyarakat kampus, sehingga dibentuklah panitia gabungan yang terdiri dari mahasiswa dan perwakilan masyarakat kampus untuk mempersiapkan rangkaian kegiatan kebersihan yang akan dilaksanakan secara kolaboratif.

Gerakan bersih menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan berbasis aset yang fokus pada potensi yang telah dimiliki komunitas. Pendekatan model *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan model pemberdayaan

masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat itu sendiri (Astawa *et al.*, 2022). Pendekatan ini dipilih karena sangat relevan dalam menggerakkan mahasiswa dan masyarakat kampus sebagai aset utama dalam menciptakan perubahan lingkungan. Dengan menggunakan *Asset Based Community Development (ABCD)*, pengabdian kepada masyarakat menekankan penguatan kemampuan, keterampilan, dan sumber daya lokal yang sudah tersedia di kampus sebagai dasar pelaksanaan gerakan bersih.

Pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* dimulai dengan proses inventarisasi aset yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat kampus. Pada tahap ini, peserta mengidentifikasi berbagai potensi yang dapat mendukung kegiatan, seperti semangat gotong royong mahasiswa, fasilitas kebersihan kampus yang dapat dimanfaatkan, kemampuan interaksi sebagai anggota kegiatan mahasiswa, serta peran masyarakat kampus dalam mengelola lingkungan. Inventarisasi aset ini menjadi dasar dalam perumusan strategi kegiatan dan pembagian peran setiap pihak. Hasil dari inventarisasi aset serta pemetaan, bisa menjadikan masyarakat menemukan, mengenali, serta menyadari aset yang dimiliki oleh masyarakat (Sari *et al.*, 2022). Proses inventarisasi aset tidak hanya menjadi landasan dalam menyusun strategi kegiatan dan pembagian peran, tetapi juga membantu masyarakat untuk menemukan, mengenali, dan menyadari potensi yang mereka miliki sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

Pelaksanaan gerakan bersih dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, panitia melakukan pengadaan perlengkapan kebersihan seperti kantong sampah, alat penyapu, sarung tangan, dan peralatan pendukung lainnya dengan memanfaatkan dukungan fasilitas kampus. Kedua, dilakukan pembagian area kerja agar kegiatan berjalan lebih terstruktur dan efektif. Ketiga, panitia menyebarkan pengumuman melalui grup komunikasi internal sebagai bentuk ajakan kepada seluruh mahasiswa dan masyarakat kampus untuk ikut berpartisipasi. Pada hari pelaksanaan, mahasiswa dan masyarakat secara bersama-sama membersihkan area yang telah ditentukan, mengumpulkan sampah, dan menata fasilitas lingkungan kampus.

Pelaksanaan gerakan bersih bersama berfungsi tidak hanya untuk menciptakan lingkungan kampus yang bersih, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan komunitas kampus. Program ini menunjukkan bahwa tidak hanya kondisi kebersihan desa yang meningkat, tetapi juga hubungan sosial antarwarga diperkuat, serta nilai-nilai keberlanjutan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Saragi *et al.*, 2024). Dengan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, kegiatan ini mengaktifkan potensi mahasiswa dan masyarakat kampus untuk bekerja sama, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta membangun kesadaran secara menyeluruh tentang pentingnya menjaga kebersihan. Kegiatan ini menjadi momentum penting dalam memperkuat rasa peduli lingkungan dan memupuk komitmen bersama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan kampus secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gerakan bersih yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat, dilaksanakan melalui gerakan bersih lingkungan sekitar kampus. Program kerja ini difokuskan pada area-area yang membutuhkan perhatian seperti sungai, lahan kosong, pinggir jalan sekalipun. Selama kegiatan berlangsung, seluruh elemen mahasiswa dan masyarakat bekerja sama membersihkan sampah, menata fasilitas yang telah diberikan oleh negara atau pihak kampus, dan memperbaiki kondisi lingkungan yang kurang terawat agar menjadi tertata dan layak untuk dipandang. Suasana yang tercipta saat gerakan bersih menunjukkan adanya kepedulian bersama, dengan begitu dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut menjadi langkah awal untuk menghidupkan budaya menjaga kebersihan di lingkungan kampus. Gerakan bersih menjadi alternatif untuk meningkatkan kepekaan, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap menjaga kelas dan lingkungan sekitar (Fitria & Suharyat, 2022). Gerakan bersih-bersih dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kepekaan, rasa tanggung jawab, serta kepedulian peserta terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya.

Pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* dimulai dengan proses inventarisasi aset yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat kampus. Pada tahap ini, peserta mengidentifikasi berbagai potensi yang dapat mendukung kegiatan seperti semangat gotong royong mahasiswa, fasilitas kebersihan kampus yang dapat dimanfaatkan, kemampuan interaksi sebagai anggota kegiatan mahasiswa, serta peran masyarakat kampus dalam mengelola lingkungan. Inventarisasi aset ini menjadi dasar dalam perumusan strategi kegiatan dan pembagian peran setiap pihak. Hasil dari

inventarisasi aset serta pemetaan, bisa menjadikan masyarakat menemukan, mengenali, serta menyadari aset yang dimiliki oleh masyarakat (Sari *et al.*, 2022). Proses inventarisasi aset tidak hanya menjadi landasan dalam menyusun strategi kegiatan dan pembagian peran, tetapi juga membantu masyarakat untuk menemukan, mengenali, dan menyadari potensi yang mereka miliki sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

Gerakan bersih memberikan dampak langsung terhadap tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut, yaitu menumbuhkan rasa peduli dan kesadaran lingkungan bagi mahasiswa dan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya rasa saling membantu serta adanya inisiatif dari mahasiswa dan masyarakat untuk menjaga kebersihan setelah kegiatan selesai, serta perubahan perilaku dalam memperlakukan lingkungan kampus. Kesadaran ini dapat terus berkembang, menjadikan kebersihan dan pelestarian alam sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari (Rohdiana *et al.*, 2023). Kesadaran itu sendiri merupakan salah satu faktor yang mampu menentukan wujud perbuatan seseorang dan mendukung upaya pelestarian lingkungan (Pravitasari & Nugraheni, 2024). Interaksi yang terbangun antara mahasiswa dan warga juga memperkuat komitmen bersama dalam menjaga kebersihan, sehingga kegiatan ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang selaras dengan nilai-nilai kepedulian lingkungan.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan yang sedang berlangsung, Gerakan bersih lingkungan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan atau bisa menjadi program rutin. Diharapkan muncul kelompok-kelompok penggerak di kampus yang dapat menjadi penggerak dalam menjaga lingkungan secara rutin. Dengan kolaborasi yang sudah terbangun, kegiatan sederhana seperti gerakan bersih dapat diperluas menjadi program edukasi, pengelolaan sampah terpadu, hingga kebersihan lingkungan yang lebih luas. Harapannya, gerakan ini mampu menciptakan perubahan sosial jangka panjang, yaitu terbentuknya budaya sadar lingkungan yang melekat pada mahasiswa dan masyarakat kampus. Keberadaan pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan mampu membantu dalam pengurangan kerusakan lingkungan yang terjadi pada saat ini dan saat yang akan datang (Handayani *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pendidikan yang memiliki kepedulian dan budaya terhadap lingkungan memegang peran penting dalam mengurangi kerusakan lingkungan, baik yang terjadi sekarang maupun di masa mendatang. Melalui penanaman nilai, pengetahuan, dan kebiasaan yang ramah lingkungan, pendidikan mampu membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam.



**Gambar 1.** Kegiatan Membersihkan Area Pinggir Sungai

Mahasiswa sedang fokus membersihkan bagian pinggir sungai yang dipenuhi sampah plastik serta dedaunan kering. Area tersebut tampak cukup kotor sehingga membutuhkan perhatian lebih. Hal ini dilakukan untuk memperkuat makna langkah awal dalam menjaga lingkungan. Inisiatif kecil yang dilakukan secara konsisten menjadi fondasi penting bagi perubahan perilaku lingkungan masyarakat (Handayani *et al.*, 2025). Tindakan sederhana seperti membersihkan area sekitar memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan lingkungan.



**Gambar 2.** Kegiatan Mengumpulkan Sampah di Tepi Jalan

Mahasiswa bertugas mengumpulkan sampah yang berserakan di tepi jalan kampus. Sampah kecil seperti kertas, botol, hingga ranting, kami pungut satu per satu agar jalan kembali rapi. Meskipun tampak mudah, kegiatan ini cukup melelahkan karena harus menyusuri setiap sudut. Tindakan kecil dalam menjaga kebersihan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas ruang publik apabila dilakukan secara rutin (Kurnianto & Corlita, 2024). Tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya atau merapikan area sekitar dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap suasana kampus. Kebiasaan ini juga mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan nyaman.



**Gambar 3.** Kegiatan Mengangkat Sisa Sampah dan Rumput

Mahasiswa mendapat bagian memindahkan tumpukan rumput dan sampah yang sudah dikumpulkan kelompok lain. Kami bekerja sambil memastikan tidak ada potongan rumput yang tertinggal. Angin beberapa kali membuat sampah berterbangan sehingga harus dirapikan kembali. Kolaborasi dalam kegiatan kebersihan mampu meningkatkan efektivitas kerja dan memperkuat motivasi anggota kelompok (Apriyansah & Maulani, 2025). Kerja sama menjadi kunci utama keberhasilan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, upaya menjaga kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi menjadi budaya bersama yang terus berkelanjutan.



**Gambar 4.** Kegiatan Menata Rumput yang Telah Dibersihkan

Mahasiswa sedang merapikan rumput yang sudah dipotong agar tidak menumpuk dan mengganggu pemandangan. Potongan kecil pun, harus kami kumpulkan satu per satu agar halaman

tampak rapi. Ketelitian dalam pekerjaan kecil mencerminkan tingkat kepedulian seseorang terhadap kualitas lingkungan sekitarnya (Soelistya *et al.*, 2021). Sikap teliti membuat setiap detail dapat diperhatikan dengan baik sehingga lingkungan terlihat lebih tertata dan menyenangkan. Dengan demikian, ketelitian menjadi kebiasaan positif yang berkontribusi pada terciptanya ruang yang lebih nyaman dan tertib bagi semua pengguna.



**Gambar 5.** Kegiatan Mencabut Rumput Liar

Mahasiswa mencabut rumput liar yang tumbuh di sela-sela tanaman. Rumput ini tumbuh cepat dan membuat halaman tampak kurang terawat. Kami harus bekerja teliti agar akar rumput tercabut sempurna. Kesabaran dalam merawat lingkungan berkontribusi pada terciptanya perubahan jangka panjang yang lebih stabil (Fahrurozi & Amrullah, 2025). Oleh karena itu, komitmen dan keberlanjutan menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.



**Gambar 6.** Kegiatan Membersihkan Area Penuh Rumput Liar

Mahasiswa membersihkan area yang dipenuhi rumput liar yang tumbuh memanjang. Beberapa rumput sulit dicabut, sehingga kami bekerja sama agar prosesnya cepat selesai. Kegiatan berbasis kebersamaan meningkatkan motivasi individu untuk menyelesaikan tugas secara lebih efektif (Rosyid, 2024). Dengan bekerja bersama, setiap tugas dapat diselesaikan lebih cepat dan hasilnya pun lebih maksimal. Selain itu, kolaborasi menumbuhkan tanggung jawab bersama sehingga upaya menjaga lingkungan menjadi lebih berkelanjutan.



**Gambar 7.** Kegiatan Merapikan Hasil Pemangkasan Rumput

Mahasiswa merapikan rumput yang sudah dipangkas agar halaman tampak lebih rata dan nyaman dilihat. Kami menyisir area secara menyeluruh sambil berbincang santai. Lingkungan yang bersih terbentuk melalui partisipasi aktif dan kepedulian individu dalam setiap kegiatan pemeliharaan (Rahmawati *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian kecil dari setiap orang dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Ketika kepedulian kecil dilakukan secara konsisten, lingkungan yang rapi dan menyenangkan pun dapat terwujud.



**Gambar 8.** Kegiatan Memangkas Rumput yang Terlalu Tinggi

Mahasiswa ditugaskan memangkas rumput yang tumbuh terlalu tinggi dan mengganggu estetika halaman. Kami menggunakan alat sederhana dan membagi tugas agar prosesnya cepat. Menjaga kebersihan merupakan faktor penting dalam mempertahankan kualitas lingkungan bersama (Rahmi & Suwandi, 2025). Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan tidak akan berhasil tanpa adanya kedisiplinan bersama. Hanya melalui komitmen kolektif, lingkungan yang bersih dan tertata dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan gerakan bersih yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat kampus telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Partisipasi aktif dari seluruh pihak menunjukkan adanya kepedulian, semangat gotong royong, serta tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus. Gerakan bersih ini terbukti mampu meningkatkan kepedulian lingkungan, mempererat hubungan sosial, serta membangun karakter peduli lingkungan dan budaya hidup bersih. Oleh karena itu, Sebagai saran untuk kegiatan selanjutnya, tema kegiatan dapat diarahkan pada pengelolaan lingkungan kampus yang lebih berkelanjutan, seperti program pemilahan dan daur ulang sampah, kampus bebas plastik, serta edukasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi civitas akademika. Kegiatan ini disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram dengan dukungan kebijakan kampus, penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai, serta peningkatan sosialisasi agar dampaknya dapat terus dirasakan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Sunan Giri Surabaya, para dosen pembimbing kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), serta para mahasiswa yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat sekitar kampus yang telah berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan gerakan bersih bersama. Tak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak terkait yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyansah, A., & M. Maulani. (2025). Penguatan Kesadaran Menjaga Kebersihan dalam Perspektif Islam melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di MAN 17 Jakarta. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(4), 1693–1699. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/516>
- Assa, A. F. (2022). Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Manajemen Lingkungan di Area Kampus. *Ijd-Demos*, 4(3), 1137–1146. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i3.330>

- Astawa, I. P. M., I. W. Pugra., & M. Suardani. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 108–116. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>
- Bangsu, M., Shidiq, A., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2024). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat melalui Program Kerja Bakti Rutin di Lingkungan Perumahan. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21–30. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/67>
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Djaelani, M. (2022). Preservation of Environmental Cleanliness by Increasing Awareness of the Community Involved in the Waste Bank Program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 20–23. <https://ejournalisse.com/index.php/isse/article/view/16>
- Fahrurozi, M., & Amrullah. (2025). *Economics Sustainable: Keseimbangan Antara Pertumbuhan, Keberlanjutan dan Ketahanan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Fitria, F., & Y. Suharyat. (2022). Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah dengan Kegiatan Jumat Bersih di SMAN8 Bekasi. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 09–19. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala/article/view/335>
- Handayani, N. S., A. R. Kurniawati., D. Permata., A. N. Wulan., & M. A. Al-faqih. (2025). Strategi Penguatan Literasi Lingkungan melalui Prinsip 3R untuk Perubahan Pola Pikir Masyarakat. *KHIDMAH NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.69533/8rr31137>
- Handayani, R., I. G. Noor., & R. S. Dewi. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(September), 1–6. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Hariani, M., Mardikaningsih, R., Masnawati, E., Safira, M. E., Badriyah, L., & Darmawan, D. (2025). Penguatan Peran Perempuan dalam Kegiatan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 221–230. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/100347>
- Jedina, E., M. F. D. C S. Peni., M. S. Deran., M. M. S. M. Sanga., Y. D. Cruz., & Y. P. Lian. (2024). Kesadaran Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Kampus Merdeka dalam Membuang Sampah pada Tempatnya. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 1(2), 135–140. <https://doi.org/10.61787/cs2pye35>
- Kholish, A., A. S. Jawahir., E. H. Putri., F. Lativa., & S. N. Nazhifah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Kurnia, H., I. L. Khasanah., A. Kurniasih., J. Lamabawa., Y. Darto., Muhamad., F. Z. Wawuan., N. R. Fajar., D. Zulva., S. Y. Oktaviani., F. A. Wicaksono., Y. Kaihatu, Y., & S. M. I. Bangkit. (2023). Gotong Royong sebagai Sarana dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277–282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Kurnianto, B., & S. F. Corlita. (2024). Menjadikan Kebersihan Sebagai Hal Yang Sangat Penting Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Akrām Gama Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.61689/akrambakti.v1i2.4>
- Lestari, F. (2025). Penerapan Kegiatan Daur Ulang pada Anak sebagai Strategi Edukatif dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 90–102. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2502>
- Mardikaningsih, R., E. Retnowati, E. Masnawati, S. N. Halizah, D. Darmawan, A. R. Putra, M. Munir, R. K. Khayru, & R. Hardyansah. (2024). Mewujudkan Nilai-Nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354–359. <https://az-zahra.or.id/jpm/article/view/117>
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49–56. <https://inti.ejournalmeta.com/index.php/inti/article/view/104>
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari,

- W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui Program Daur Ulang dan Desain Papan Hibauan sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19–26. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/69>
- Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). Challenges and Opportunities for Sustainability of Human Resource Development in Industry 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9–16. <https://inti.ejournalmeta.com/index.php/inti/article/view/64>
- Pravitasari, A. G., & N. Nugraheni. (2024). Transformasi Pendidikan Menuju Konservasi Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Lingkungan dan Kepedulian Generasi Mendatang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(9), 6–11. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10928962>
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.750>
- Rahmawati., Mastorat., M. A. Immaduddin., & Jufri. (2024). Implementasi Nilai Persatuan Melalui Gotong Royong: Pengabdian Masyarakat dalam Pemeliharaan Kebersihan Musholla dan Kuburan di Desa Talapiti, Kabupaten Bima. *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, Dan Literasi*, 1(2), 110–120. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.71>
- Rahmi, N., & Suwandi. (2025). Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Memelihara Kebersihan Lingkungan Guna Mewujudkan Lingkungan Yang Lebih Sehat Di Karawang. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2751–2757. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4131>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/68>
- Rohdiana, D., A. Hanipah., F. Nurzanah., J. Kristin., N. Susanti., F. A. Fauzan., M. H. Azmi., N. Awaliah., M. R. Ananda., & R. Rosialani. (2023). Pentingnya Kesadaran Tentang Kebersihan melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Sabandar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 3(2), 152–162. <https://doi.org/10.53675/babakti.v3i2.1297>
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658–665. <https://doi.org/10.32806/ppsv3i2.627>
- Rosyid, M. Z. (2024). Implementasi Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Tingkat Dasar. *Jurnal Reflektika*, 19(1), 210–241. <http://dx.doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1868>
- Saragi, C. A., M. Zebua., C. D. S. Purba., N. Br.Tarigan., R. E. Pasaribu., R. G. Barus., D. N. Simanullang., I. Aritonang., L. E. Barus., W. A. Ginting., & N. A. Florentina. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244–251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>
- Sari, I. F., D. A. Hidayati., Y. Ratnasari., & S. Habibah. (2022). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Dono Arum Berbasis Asset Based Community Development Guna Mewujudkan Desa Wisata Yang Berkarakter Dan Smart Village. *Jurnal Abdi Insani Volume*, 9(4), 1276–1286. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.731>
- Simanungkalit, I. P. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Peduli Lingkungan: Pengembangan Model Menggunakan Theory Of Planned Behavior Dan Norm Activation Model. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 6(2), 195–207. <https://doi.org/10.21009/IJEEM.062.06>
- Soelistya, D., E. Desembrianita., & W. Tafrihi. (2021). *KINERJA KARYAWAN: Motivasi Kunci Implementasi Kompensasi dan Lingkungan Kerja*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo.